

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Hulo**

Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Junaidi Hutasuhut, Riyandoko



Foto oleh Nadifa/Landscape Alliance

Kondisi awal kebun belajar di Desa Hulo



Foto oleh Sumilia/Landscape Alliance

Kondisi awal kebun dapur di Desa Hulo

Hulo terletak di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem pertanian monokultur menjadi andalan, dengan komoditas seperti padi, jagung, dan tebu, di lahan yang sebagian datar dan sebagian berbukit, dengan sistem irigasi di beberapa lokasi dan beberapa lokasi lainnya mengandalkan tadah hujan.

Para petani di Hulo menghadapi tekanan nyata: 33,3 % rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Januari – Februari dan Agustus – Oktober. Ancaman terbesar datang dari kemarau panjang/kekeringan, dan penurunan harga komoditas pertanian yang dirasakan oleh 43,3 % rumah tangga. Ditambah terbatasnya akses pasar dan transparansi harga di tingkat tengkulak, petani kerap tidak mendapat harga yang layak untuk hasil kebunnya.*

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Hulo** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di





Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Pertemuan sosialisasi program Land4Lives sebagai proses awal padiatapa di Desa Hulo

Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Hulo pada Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 16 Agustus 2022, yang dihadiri 15 warga, termasuk perangkat desa, pemerintah kecamatan, perwakilan Bappeda dan perwakilan petani. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 (dua) kelompok belajar dan 3 (tiga) kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan tim pendamping secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali dan setiap diperlukan.



Foto oleh Endro Prasetyo/Landscape Alliance

Pembangunan lokasi pembibitan di Desa Hulo



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance



Foto oleh Amar Ma'ruf/Landscape Alliance



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

1) Pembentukan Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim; 2) Kunjungan belajar lokasi pembibitan kelompok Mabullo Sipeppa di Desa Hulo; 3) Pertemuan ke-2 TP2CI pembuatan business model canvas dan pembuatan paket belajar oleh tim inti; 4) Pertemuan ketiga TP2CI penyampaian hasil pertemuan ke-2 oleh tim inti.

Pada Agustus 2025, berdasarkan kesepakatan bersama para multi pihak telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) yang dikelola oleh 6 petani pelopor. Para petani pelopor ini kemudian mengikuti *Training of Trainers* (ToT) agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Mabbulo Sipeppa

Jumlah anggota: 27 orang

Kelompok Mabbulo Sipeppa yang beranggotakan 27 orang melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan kapasitas diantaranya adalah

- 1 Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik, pemilihan jenis tanaman dan pembibitan tanaman unggul, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim dan budidaya tanaman komoditas yang baik.
- 2 Praktik pembuatan pupuk organik, di mana hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun anggota kelompok.
- 3 Pembuatan pembibitan tanaman unggul, untuk mendukung kebutuhan bibit tanaman dari anggota kelompok.
- 4 Pembangunan kebun belajar agroforestri sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik-praktik budidaya yang cerdas iklim.
- 5 Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembukaan lahan tanpa bakar dan pembuatan teras vegetasi alami
- 6 Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
- 7 Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- 8 Pendampingan dan pembelajaran rutin di kebun belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Penanaman kebun belajar cerdas iklim



Pembangunan kebun dapur kelompok



Pembuatan pupuk organik dan bibit



Anggota kelompok belajar mendapatkan bibit alpukat unggul dari hasil pembibitan mandiri.

Foto - foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Kelompok Belajar Malilu Sipakainge

Jumlah anggota: 30 orang

Kelompok Malilu Sipakainge yang beranggotakan 30 orang melakukan berbagai kegiatan untuk peningkatan kapasitas diantaranya adalah

- 1 Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembuatan pupuk organik, pemilihan jenis tanaman dan pembibitan tanaman unggul, kalender musim teknologi pertanian cerdas iklim dan budidaya tanaman komoditas yang baik.
- 2 Praktik pembuatan pupuk organik, di mana hasilnya dimanfaatkan untuk kebutuhan pupuk dasar di kebun anggota kelompok.
- 3 Pembuatan pembibitan tanaman unggul, untuk mendukung kebutuhan bibit tanaman dari anggota kelompok.
- 4 Pembangunan kebun belajar agroforestri sebagai lokasi pembelajaran dan percontohan penerapan praktik-praktik budidaya yang cerdas iklim.
- 5 Pelatihan pertanian cerdas iklim dengan topik: pembukaan lahan tanpa bakar dan pembuatan teras vegetasi alami
- 6 Pelatihan pangan dan gizi, guna meningkatkan kesadaran anggota terkait kebutuhan dan pemenuhan gizi keluarga.
- 7 Pembangunan kebun dapur kelompok, sebagai lokasi belajar dan percontohan budidaya tanaman sebagai sumber pangan dan gizi keluarga.
- 8 Pendampingan dan pembelajaran rutin di kebun belajar terkait dengan teknologi budidaya yang baik dan cerdas iklim.



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance



Foto oleh Junaidi Hutasuht/Landscape Alliance

1) Penanaman pohon buah di kebun belajar agroforestri; 2) Penanaman pohon buah di kebun belajar agroforestri; 3) Pelatihan Pertanian Cerdas Iklim dengan topik kalender tanam 4) Pelatihan pembuatan teras vegetasi alami.

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif dan kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Mabbulo Sipeppa

Jumlah anggota: 25 orang

Kelompok Mabbulo Sipeppa merupakan kelompok usaha yang memproduksi minyak kelapa dan memiliki usaha pembibitan tanaman buah. Dalam kegiatan pendampingan, kelompok didorong untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa melalui pengembangan produk turunannya, salah satunya adalah pengolahan kelapa menjadi *crude coconut oil* (CCO) dan *virgin coconut oil* (VCO) yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan peluang pasar yang lebih luas. Kegiatan utama yang dilakukan oleh Kelompok Mabbulo Sipeppa yaitu:

- 1 Penilaian kelompok, yang bertujuan untuk memetakan komoditas potensial yang bisa dikembangkan menjadi usaha.
- 2 Pelatihan bisnis dan pembiayaan inovatif untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha.
- 3 Pelatihan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan keuntungan, hingga perencanaan keuangan usaha secara berkelanjutan.
- 4 Untuk memperkuat strategi pengembangan usaha, kelompok difasilitasi dalam penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) sebagai alat untuk mengidentifikasi komponen penting dalam bisnis seperti segmen pelanggan, produk unggulan, saluran pemasaran, sumber pendapatan, serta sumber daya dan mitra usaha yang dibutuhkan.
- 5 Pelatihan produk turunan, kelompok dilatih membuat bibit unggul dan produk turunan dari Kelapa yang merupakan komoditas potensial di Desa Hulo.
- 6 Kelompok melengkapi legalitas usaha yang bekerjasama dengan dinas Perindustrian Kabupaten Bone untuk melengkapi NIB, SPPIRT dan Sertifikat Halal untuk menjangkau pasar modern dan memastikan produk layak untuk diperdagangkan.
- 7 Pemasaran Produk, Kelompok bekerjasama dengan Supermarket Surya Indah yang berada di kota sebagai tujuan utama pemasaran, di mana produk dipasarkan dengan sistem beli putus.
- 8 Akses Pembiayaan dan Pendanaan Inovatif dilakukan untuk kepentingan pengembangan usaha, Kelompok mengikuti program Panen UMKM yang diselenggarakan oleh Kementerian UMKM, selain untuk membuka pasar baru, keterlibatan dengan program sangat penting untuk penguatan kapasitas kelompok dalam berbagai hal seperti pengelolaan keuangan, promosi, akses pembiayaan dan lain-lain.



Foto oleh Junaidi Hutasuht/Landscape Alliance



Foto oleh Junaidi Hutasuht/Landscape Alliance



Foto oleh Junaidi Hutasuht/Landscape Alliance



Foto oleh Suaib A Tayang/Landscape Alliance

1) Anggota kelompok memproduksi bibit unggul; 2) Proses pembuatan VCO; 3) Pendaftaran ke supermarket, untuk mendukung pemasaran produk; 4) Pelatihan Pengembangan Bisnis.

Kelompok Usaha Bampang Luhu

Jumlah anggota: 22 orang

Kelompok Bampang Luhu merupakan kelompok usaha yang bergerak di bidang pengolahan produk berbasis kelapa. Dalam kegiatan pendampingan, kelompok didorong untuk meningkatkan nilai tambah komoditas kelapa melalui pengembangan produk turunannya, salah satunya adalah pengolahan sabut kelapa menjadi cocopeat yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dan peluang pasar yang lebih luas. Kegiatan utama yang dilakukan oleh kelompok Bampang Luhu yaitu.

- 1) Penilaian kelompok, yang bertujuan untuk memetakan komoditas potensial yang bisa dikembangkan menjadi usaha.
- 2) Pelatihan bisnis dan pembiayaan inovatif untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan usaha.
- 3) Pelatihan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelola keuangan usaha, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan keuntungan, hingga perencanaan keuangan usaha secara berkelanjutan.
- 4) Untuk memperkuat strategi pengembangan usaha, kelompok difasilitasi dalam penyusunan *Business Model Canvas* (BMC) sebagai alat untuk mengidentifikasi komponen penting dalam bisnis seperti segmen pelanggan, produk unggulan, saluran pemasaran, sumber pendapatan, serta sumber daya dan mitra usaha yang dibutuhkan.
- 5) Pelatihan produk turunan, kelompok dilatih membuat cocopeat dan produk turunan lain dari sabut kelapa seperti pot bunga.



Foto oleh Suaib A Tayang/Landscape Alliance



Foto oleh Suaib A Tayang/Landscape Alliance



Foto oleh Suaib A Tayang/Landscape Alliance

1) Pembuatan bisnis model canvas (BMC) kelompok Bampang Luh; 2) Produksi pot dari sabut kelapa; 3) Pelatihan literasi keuangan keluarga.

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Hulo mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kendala kesuburan tanah dan menjaga kelembapan tanah terutama untuk kondisi lahan yang kurang bahan organik pada musim kemarau.



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Penggunaan pupuk organik pada awal penanaman

Pembuatan bibit unggul

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kendala akses bibit berkualitas yang sering petani hadapi terutama untuk pengembangan komoditas tanaman buah-buahan dan perkebunan.



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Pemanenan bibit alpukat hasil sambung pucuk mandiri

Pengaturan Jarak tanam

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi Pembagian cahaya matahari pada tanaman agar semua tanaman mendapatkan intensitas cahaya yang cukup.



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Pembuatan jarak tanam

Pengolahan produk turunan kelapa

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi rendahnya harga komoditas kelapa (bahan mentah)



Foto oleh Hamsir/Landscape Alliance

Produk turunan kelapa

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 2 milik Bapak Mansur. Hingga saat ini, petani telah membuat 2500 bibit dan membagikannya kepada 25 anggota kelompok.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Mabbulo Sipeppa beroperasi di Dusun Baruttung. Saat ini, usaha berkembang dengan kelengkapan legalitas, dan akses pasar yang sudah mulai bertransaksi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah bagaimana mengembangkan usaha, menjalin kemitraan dan terhubung dengan akses pasar.



Foto oleh Andi Prahmono/Landscape Alliance

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Dusun 2, dikelola oleh Ibu Nuraeni. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen lebih dari 10 kali dengan menghasilkan sawi, kangkung, cabai, tomat, terong, mentimun, ubi kayu, pepaya dan tanaman sayur lainnya.

Kebun dapur milik Ibu Hj. Sukaena merupakan kebun dapur adopsi yang berlokasi di Dusun Hulo 1. Sejak dibangun kebun ini telah ditanam dan panen setiap bulan dengan berbagai jenis tanaman seperti terong, cabao, timun, seledri, sawi, kangkung dan lain-lain. Hasil panen sebagian dikonsumsi sendiri, dibagi ke tetangga dan dijual ke masyarakat dan pengepul lokal.



Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS-4.9269958, 120.1047314, di lahan milik Bapak Hasyim. Saat ini, beberapa tanaman tumbuh dengan baik dan sebagian terganggu dampak dari kemarau panjang. Dari kebun ini, petani belajar bagaimana membuat kebun agroforestri yang baik.

Kebun belajar berlokasi pada koordinat GPS -4.9128197,120.0902295, di lahan milik Ibu Markisa. Tanaman yang ditanam di kebun ini antara lain, coklat, rambutan, kelapa dan alpukat. Awal penanaman tanaman tumbuh dengan baik, namun seiring berjalan waktu terdapat alih fungsi lahan yang diperuntukkan untuk pembangunan tower telekomunikasi.



Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Hulo, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan. Sebanyak 25 rumah tangga mengalami peningkatan ketersediaan pangan setelah menerapkan pengelolaan kebun berbasis agroforestri. Kebutuhan pangan seperti buah dan sayuran sebagian telah dipenuhi dari hasil kebun sendiri sehingga membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga dan meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Kalau sayur sekarang sudah jarang beli, kelapa di kebun ada, tinggal kebutuhan protein hewani seperti ikan saja yang harus beli.



Mansur, Petani Dusun Baruttung
Anggota Kelompok Mabbulo Sipeppa

Peningkatan hasil kebun. Penerapan sistem tumpang sari yang dipadukan dengan penggunaan pupuk organik meningkatkan keberagaman hasil kebun dan ketersediaan pangan rumah tangga. Petani memperoleh tambahan sumber pangan dari tanaman sela sekaligus meningkatkan kualitas dan kesuburan lahan, sehingga sebagian kebutuhan pangan keluarga dapat dipenuhi dari kebun sendiri dan mengurangi biaya pengeluaran rumah tangga.

Sekarang di kebun ditanam lebih dari satu jenis tanaman, banyak yang berkunjung jadi banyak yang membeli, dan tanaman juga subur.



Hj. Sukena, Petani Dusun Hulo 1
Anggota Kelompok Malillu Sipakainge

Penurunan serangan hama dan penyakit. Petani melaporkan adanya penurunan intensitas serangan hama dan penyakit setelah menggunakan pestisida nabati serta penggunaan pupuk organik. Kondisi kebun menjadi lebih seimbang, tanaman lebih sehat, dan biaya pengendalian hama dapat ditekan.

Untuk tanaman yang saya tanam, saya semprot dengan pestisida nabati, biasanya dimakan belalang kalau tidak disemprot dengan pestisida kimia, tapi ternyata dengan pestisida nabati juga belalang tidak mau makan atau mengganggu tanaman.



Saharuddin, Petani Dusun Baruttung
Anggota Kelompok Mabbulo Sipeppa

Melalui penguatan usaha pembibitan dan pengolahan minyak kelapa. Kelompok berhasil melakukan diversifikasi sumber pendapatan. Usaha tersebut tidak hanya meningkatkan nilai tambah komoditas lokal, tetapi juga menciptakan sumber pemasukan baru melalui penjualan bibit dan produk olahan, sehingga memperkuat kemandirian ekonomi anggota kelompok.

Bulan ini kita sudah mulai transaksi penjualan minyak kelapa dan juga bibit yang kita kembangkan, sudah ada pemasukan tambahan untuk kelompok.



Nuraeni, Petani Dusun Baruttung
Anggota Kelompok Mabbulo Sipeppa

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

- **Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten**, membina kerja sama dengan Pemerintah Desa Hulo dan pemerintah kabupaten untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pengembangan usaha kelompok dan praktik agroforestri, antara lain melalui alokasi dana desa untuk mendukung kegiatan kelompok, fasilitasi sarana dan prasarana usaha, pendampingan teknis dari dinas terkait, serta pengakuan dan penguatan kelembagaan kelompok yang telah terbentuk.
- **Menjalin kerja sama dengan pihak swasta** menjalin kerja sama dengan pihak swasta dan pelaku usaha untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang telah berjalan, terutama dalam bentuk pembukaan akses pasar terhadap produk-produk kelompok, pengembangan kemitraan usaha, peningkatan kualitas produk, serta dukungan terhadap pengembangan rantai nilai komoditas agroforestri.
- **Mengelola TP2CI** untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.
- **Kebutuhan tambahan**, diperlukan dukungan lanjutan dalam penguatan kapasitas kelompok, akses terhadap permodalan usaha, peningkatan teknologi pengolahan dan pasca panen, pengembangan kemasan dan pemasaran produk, serta pendampingan berkelanjutan agar kelompok mampu berkembang menjadi usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Hulo adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Hulo telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Bone, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia